PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PKK DENGAN OLAHAN DAUN KELOR UNTUK DESA SEHAT BEBAS STUNTING

Arina Himatul Husna[1)], Elfriska [2)], Hery Novitri Yanto[3)]

[1] Program Studi Hubungan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Riau
[2]Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau
[3]Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau
Jalan Tuanku Tambusai, Pekanbaru, Riau
arinahusna@umri.ac.id, 210301001@student.umri.ac.id, 210304050@student.umri.ac.id

Abstract: *The issue of stunting in Indonesia remains a serious concern due to its prevalence exceeding the standard set by the World Health Organization (WHO). Stunting, a growth disorder in children caused by chronic malnutrition and recurrent infections, requires intervention at the village level. This community service activity was conducted to empower women through the PKK by utilizing moringa leaves, rich in nutrients, as a solution to eliminate stunting and create a healthy and self-sufficient village. The community service methods involved nutrition education, training on the use of moringa leaves, and engaging the community in activities such as Posyandu, Healthy Kitchen, and community cooperation. Data were collected through interviews, observations, and field documentation. The results of the activity showed that empowering women through the PKK was effective in raising awareness and improving community behavior regarding stunting prevention. Therefore, this community service model has the potential to be adopted by other villages as a sustainable local solution.*

Keywords*: Stunting, Women's Empowerment, PKK, Moringa Leaf Products, Healthy Village, Stunting Elimination.*

Abstrak: Masalah stunting di Indonesia masih menjadi perhatian serius karena prevalensinya yang melebihi standar yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO). Stunting, gangguan pertumbuhan anak akibat kurang gizi kronis dan infeksi berulang, memerlukan intervensi dari tingkat desa**.** Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberdayakan perempuan melalui PKK dengan pemanfaatan olahan daun kelor yang kaya nutrisi sebagai upaya eliminasi stunting dan menciptakan desa sehat serta mandiri. Metode pengabdian melibatkan edukasi gizi, pelatihan pemanfaatan daun kelor, dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan Posyandu, Dapur Sehat, serta gotong royong**.** Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui PKK efektif dalam meningkatkan kesadaran serta perilaku masyarakat terkait pencegahan stunting. Dengan demikian, model pengabdian ini berpotensi diadopsi oleh desa lain sebagai solusi lokal yang berkelanjutan**.**

Kata kunci:*Stunting, Pemberdayaan Perempuan, PKK, Olahan Daun Kelor, Desa Sehat, Eliminasi Stunting.*

Stunting pada anak merupakan salah satu masalah gizi global yang serius, terutama di negara-negara berkembang yang mengalami kemiskinan. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan risiko penyakit dan kematian, tetapi juga menghambat perkembangan otak, motorik, dan mental anak, yang berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia serta potensi pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, stunting masih menjadi masalah kesehatan utama, terutama di daerah pedesaan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4%, dengan Provinsi Riau mencatatkan prevalensi sebesar 23,3%. Kelurahan tuah negeri memiliki prevalensi stunting kota pecan baru, tercatat 14 anak mengalami stunting dan terkena gizi buruk. Melihat kondisi ini, tim pengabdian masyarakat dari KKN Universitas Muhammadiyah Riau merasa terpanggil untuk melakukan intervensi guna mengurangi angka stunting dikelurahan tuah negeri.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting, memberikan edukasi mengenai gizi seimbang, dan memperkenalkan praktik-praktik kesehatan yang dapat mencegah stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di desa Tuah Negeri, Kecamatan tenayan raya yang memiliki angka stunting tinggi, dengan melibatkan kader kesehatan lokal, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat. Melalui serangkaian lokakarya, penyuluhan, dan pendampingan langsung kepada keluarga-keluarga berisiko, tim pengabdian berupaya memberikan solusi praktis dan berkelanjutan dalam mengatasi masalah stunting. Harapannya, program ini dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting di kelurahan tuah negeri dan menjadi model intervensi yang dapat diterapkan di daerah lain dengan permasalahan serupa.

Stunting pada balita masih menjadi tantangan global yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) telah menargetkan penurunan stunting dan wasting pada balita di seluruh dunia pada tahun 2030. Namun, upaya-upaya yang ada belum sepenuhnya mengoptimalkan peran perempuan dalam pencegahan stunting, terutama di tingkat desa. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk Menyebarkan model edukasi dan pemberdayaan perempuan melalui PKK dalam pencegahan stunting, Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota PKK dalam pemanfaatan makanan

daun kelor yang kaya gizi untuk pencegahan stunting, Mewujudkan desa sehat dan mandiri bebas stunting melalui pemberdayaan perempuan.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan anggota PKK di desa-desa dengan prevalensi stunting yang tinggi. Kegiatan yang dilakukan meliputi Penyuluhan tentang stunting dan pentingnya gizi seimbang, Pelatihan pengolahan daun kelor menjadi produk makanan bergizi. Pendampingan dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas program.

Inovasi dan Keberlanjutan dari program pengabdian ini terletak pada integrasi edukasi gizi dengan praktik pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pemanfaatan sumber daya lokal, yaitu daun kelor. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi perempuan desa. Melalui program pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta model pemberdayaan perempuan yang efektif dalam pencegahan stunting di tingkat desa. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah penurunan angka stunting di wilayah sasaran, peningkatan kesejahteraan keluarga, serta terbentuknya desa-desa sehat dan mandiri yang dapat menjadi contoh dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat dengan sasaran utama ibu-ibu PKK di Kelurahan Tuah Negeri. Program dilaksanakan selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2024 dan dibagi dalam lima tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, pendampingan, evaluasi, dan pelaporan.

Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dan PKK untuk menyusun materi edukasi serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan pengolahan daun kelor. Fokus utama pada tahap ini adalah memanfaatkan bahan lokal yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Tahap pelaksanaan melibatkan lima kegiatan utama yang dirancang untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat dan pencegahan stunting, yaitu:

1. **Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Stunting** Tujuan: Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting dan pentingnya gizi seimbang. Metode: Penyuluhan interaktif yang melibatkan diskusi kelompok. Fokus: Edukasi tentang manfaat daun kelor sebagai sumber nutrisi untuk pencegahan stunting.
2. **DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting)** Tujuan: Meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah daun kelor menjadi makanan bergizi. Kegiatan: Pelatihan praktis pembuatan produk makanan berbahan dasar daun kelor dan pembagian buku resep "37 Olahan Daun Kelor."
3. **GO SEHAT (Gerakan Olahraga Sehat** Tujuan: Mempromosikan gaya hidup sehat melalui aktivitas fisik. Kegiatan: Senam bersama, gotong royong, dan edukasi tentang pentingnya olahraga dalam menjaga kesehatan.
4. **STUNTING PLUS (Solusi Terpadu Utilisasi Nutrisi dengan Daun Kelor untuk Stunting)** Tujuan: Mengintegrasikan daun kelor sebagai bagian dari pola makan keluarga untuk mencegah stunting. Metode: Penerapan pendekatan edukasi dan pendampingan berkelanjutan.
5. **GAMBANG STUNTING (Gerakan Ajak Menimbang Atasi Stunting)** Tujuan: Memantau pertumbuhan balita melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan di Posyandu serta memberikan intervensi gizi yang tepat. Kegiatan: Pengukuran rutin, pemberian makanan tambahan (PMT), dan pendampingan keluarga balita.

Setelah pelaksanaan, tahap pendampingan dilaksanakan dengan memberikan buku panduan resep daun kelor serta memantau penerapan keterampilan yang telah diajarkan. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa keterampilan tersebut diterapkan secara efektif oleh peserta.

Tahap evaluasi menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengukur efektivitas program. Alat ukur yang digunakan mencakup beberapa aspek. **Perubahan pengetahuan** diukur melalui pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi dan edukasi yang diberikan terkait stunting dan gizi seimbang. **Keterampilan mengolah daun kelor** dievaluasi melalui observasi langsung dan penilaian hasil produk makanan yang dihasilkan oleh peserta. **Perubahan sikap dan perilaku** dinilai berdasarkan tingkat adopsi praktik pemberian makanan bergizi dengan daun kelor sebagai salah satu sumber nutrisinya. **Dampak sosial budaya** diukur melalui partisipasi aktif masyarakat,

khususnya ibu-ibu PKK, dalam kampanye pencegahan stunting. Selain itu, **dampak ekonomi** dilihat dari potensi ekonomi yang dihasilkan melalui produk olahan daun kelor yang bernilai jual.

Tingkat ketercapaian keberhasilan program dinilai dari perubahan signifikan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dilihat dari pemahaman yang lebih baik dan kemampuan dalam pengolahan daun kelor, sementara dampak sosial dan ekonomi dilihat dari partisipasi masyarakat dan potensi komersial produk. Laporan akhir disusun berdasarkan hasil evaluasi dengan rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan dan kebijakan terkait pencegahan stunting di desa.

HASIL PEMBAHASAN

Sebelum merancang dan melaksanakan program pengabdian masyarakat, tim KKN melakukan analisis situasi di Desa Tuah Negeri, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru. Analisis ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis situasi menunjukkan beberapa permasalahan utama terkait stunting di desa ini. Terdapat 14 anak usia dini yang mengalami stunting, dengan perkembangan fisik yang terhambat, terutama dalam hal tinggi dan berat badan. Penyebab utama stunting di desa ini antara lain kurangnya asupan gizi seimbang, di mana makanan yang diberikan kepada anak-anak kurang berkualitas dengan variasi gizi yang rendah. Makanan yang diberikan hanya seadanya tanpa memperhatikan kandungan nutrisi penting seperti protein, vitamin, mineral, dan zinc.

Selain itu, pengetahuan ibu yang terbatas menjadi faktor lain yang berkontribusi terhadap stunting. Pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang selama kehamilan masih rendah, begitu juga dengan pengetahuan tentang pola asuh gizi anak. Akses layanan kesehatan juga menjadi kendala, di mana fasilitas kesehatan kurang memadai dan masyarakat mengalami keterbatasan dalam mengakses layanan kesehatan. Pola hidup yang tidak sehat, seperti kurangnya kebersihan diri dan lingkungan serta rendahnya kesadaran akan pentingnya olahraga, turut memperburuk kondisi ini.

Berdasarkan temuan ini, tim KKN menyusun program pengabdian masyarakat yang berfokus pada beberapa aspek penting. Pertama, pendidikan gizi seimbang untuk ibu hamil dan balita, serta pelatihan pengolahan makanan bergizi dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Kedua, penyuluhan mengenai pola hidup sehat dan kebersihan lingkungan. Ketiga, pemberdayaan kader kesehatan desa untuk memantau pertumbuhan balita, dan yang terakhir, advokasi untuk meningkatkan akses layanan kesehatan kepada pemerintah setempat. Program-program ini dirancang untuk mengatasi akar permasalahan stunting di Desa Tuah Negeri secara komprehensif, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pemangku kepentingan lokal.

Gambar 1. Sosialisasi Pencegahan dan Pengatasan Stunting

Program ini (Ahmad et al, 2023) dilaksanakan pada 3 Agustus 2024 di kantor lurah dan dihadiri oleh 40 peserta, termasuk tim KKN, Ketua PKK, kader PKK, serta anggota masyarakat setempat. Dalam sosialisasi ini, tim KKN menyampaikan materi tentang stunting, meliputi definisi, penyebab, gejala awal, serta metode pencegahan dan penanganannya. Fokus utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya perempuan, mengenai stunting dan peran daun kelor sebagai sumber nutrisi. Keberhasilan program ini terlihat dari antusiasme peserta yang aktif mendengarkan dan berinteraksi dengan tim, serta pencapaian target yang telah ditetapkan oleh tim KKN kelompok.

Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting)

Program kedua (Dainy et al., 2023) yaitu DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting). program ini dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2024 di Rumah Ketua PKK yang dihadiri oleh 20 orang yang terdiri dari kader PKK, tim KKN dan ibu-ibu. DASHAT dilakukan dengan pemberian materi sekaligus praktek mengenai inovasi menu makanan dari bahan olahan daun kelor yang bergizi dan disukai anak-anak. Di desa kelurahan tuah negeri banyak ditemukan pohon daun kelor. Dari bahan tersebut tim KKN bersama ibu-ibu membuat makanan berdasarkan buku resep 37 olahan daun kelor yang telah disusun oleh tim KKN seperti Puding kelor, kue laper kelor, sayur bening kelor omelet kelor. Kegiatan ditutup dengan pembagian makanan ke anak-anak dan ibu-ibu. serta penyerahan buku makanan sehat dan bergizi buku resep 37 olahan daun kelor yang disusun oleh tim KKN kepada ketua PKK. Melalui program ini diharapkan ibu-ibu didesa Tuah negeri lebih sadar mengenai pentingnya pemberian makanan yang memiliki gizi seimbang dan bisa mengolah daun kelor menjadi menu sehat dan bergizi yang disukai anak-anak. Program ini berhasil dijalankan, hal ini dapat dilihat dari antusianya ibu-ibu dalam menjalankan program dan banyaknya anak anak yang menyukai makanan yang telah dibuat serta sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh tim KKN.

Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Senam Pagi dan Gotong Royong Desa

Program ketiga Go Sehat. Program ini dilakukan pada tanggal 16 oktober 2024 di Lapangan Volly RW 01 Desa Kelurahan Tuah Negeri, yang dihadiri oleh 50 orang terdiri dari ketua RW, kader PKK, tim KKN, Perangkat desa dan masyarakat sekitar. GO SEHAT diawali senam pagi selama 60 menit dan diakhiri dengan gotong royong untuk membersihkan lingkungan desa bersama masyarakat sekitar. Selain itu juga dilakukan pembuatan jadwal rutin kegiatan senam dan gotong royong. Untuk jadwal senam akan dilaksanakan setiap hari sabtu pagi di lapangan volly yang akan dipandu oleh kader PKK, sementara itu untuk jadwal gotong rotong desa akan dilaksanakan setiap 2 bulan sekali bertepatan pada tanggal 16. Melalui program ini diharapkan dapat merubah kebiasaan masayrakat ke pola hidup sehat. Program ini berhasil dijalankan, hal ini dapat dilihat dari antusianya masyarakat dalam menjalankan program dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh tim KKN.

Gambar 4. Stunting Plus

Program keempat Stunting Plus menggunakan pendekatan komprehensif dengan memanfaatkan daun kelor sebagai sumber nutrisi utama. Dari 14 anak kurang gizi di Kelurahan Tuah Negeri, setelah satu bulan intervensi, 9 anak mengalami peningkatan berat badan rata-rata 0,5-1 kg. Orang tua melaporkan anak-anak lebih aktif dan sehat, menunjukkan efektivitas daun kelor dalam memperbaiki status gizi. Selain itu, masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, mulai memahami pentingnya daun kelor dalam mencegah stunting dan mengintegrasikannya ke dalam menu harian keluarga. Program ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal seperti daun kelor dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi angka stunting di desa.

Gambar 3 Pelaksanaan Program GAMBANG STUNTING

Program kelima Gambang Stunting (Gerakan Ajak Menimbang Atasi Stunting). Program ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2024 di puskesmas rejosari yang dihadiri oleh 7 RW terdiri dari kader PKK, bidan desa, tim KKN, orang tua dan anak-anak. Gambang Stunting dilakukan dengan pembentukan tim Gambang Stunting desa yang terdiri dari kader PKK. Dilanjutkan dengan pegukuran BB & TB di Posyandu, pemberian PMT yaitu susu dan buah serta makanan bergizi, Mobilisasi balita ke posyandu oleh tim KKN dan kader PKK, monitoring dan tindak lanjut serta pendampingan dan edukasi keluarga balita oleh tim KKN dan Bidan. Melalui program ini diharapkan masyarakat dapat lebih sadar mengenai pentingnya pengecekan secara berkala tumbuh kembang anak di posyandu. Program ini berhasil dijalankan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang membawa anak ke posyandu dan antusiasnya orang tua dalam menanyakan tumbuh kembang anaknya, serta sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh tim KKN. Selanjutnya proses penyimpulan hasil dapat dijelaskan pada Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Program

Indikator Desa Sehat dan Mandiri	Program yang Dilakukan	Sebelum Program	Sesudah Program
Masyarakat mengetahui dan memiliki	Sosialisasi Pencegahan dan Pengatasan	Masyarakat kurang mengetahui dan memahami Factor	Masyarakat menjadi lebih paham

pemahaman mengenai penyebab dan pencegahan stunting pada anak.	Stunting.	faktor penyebab stunting serta bagaimana cara mencegah stunting pada anak.	dan mengetahui apa saja faktor faktor peyebab terjadinya stunting pada anak dan bagaimana cara pencegahan nya.
Masyarakat gemar mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang serta memiliki kreativitas dalam mengolah bahan lokal menjadi menu makanan yang bergizi.	DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting)	Masyarakat sering makan seadanya tanpa melihat kandungan gizi yang seimbang serta kurangnya variasi menu dari bahan lokal yang sehat dan bergizi.	Masyarakat lebih memperhatikan makanan yang bergizi seimbang serta sudah memiliki variasi menu baru dari bahan kelor

			yang sehat dan bergizi.
Masyarakat menerapkan pola hidup sehat dengan menjaga kebersihan serta rajin berolahraga.	GO SEHAT	Kurang bersihnya lingkungan disekitar yang dapat dilihat dari banyaknya sampah yang menumpuk di jalan dan selokan. Serta tidak adanya aktifitas olahraga yang dilakukan oleh masyarakat	Masyarakat desa indra sakti sudah rutin melakukan gotong royong membersihkan desa sehingga terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih serta masyar

			akat sudah rutin melaku kan olahrag a melalui volly dan senam pagi setiap minggu .
Masyarakat gemar mengkonsumsi dan mengetahui pentingnya gizi seimbang.	STUNTING PLUS : (Solusi Terpadu Utilisasi Nutrisi dengan Daun Kelor untuk Stunting)	Masyarakat kurang memahami pentingnya gizi seimbang untuk anak serta kurangnya minat masyarakat dalam mengkonsumsi makahan sehat.	Masyarakat menjadi lebih paham mengenai pentingnya gizi yang terl didalam makanan serta meningkat nya minat masyarakat dalam mengkons umsi makanan

			sehat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya ibu- ibu yang membuat variasi menu makanan baru dari kelor.
Desa memiliki fasilitas posyandu yang lengkap serta masyarakat rutin memobilisasi tumbuh kembang anak ke posyandu.	GAMBANG STNTING (Gerakan Ajak Menimbang Atasi Stunting)	Posyandu di desa tuah negeri belum memiliki fasilitas yang lengkap seperti tempat posyandu dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memobilisasi tumbuh kembang anak keposyandu	masyarakat menjadi lebih sering melakukan mobilisasi tumbuh kembang anak keposyandu.

Berdasarkan hasil evaluasi program yang telah dilakukan melalui observasi langsung di desa tuah negeri didapatkan bahwa masyarakat tuah negeri sudah menerapkan pola hidup sehat dengan melakukan olahraga rutin setiap minggunya

serta sudah bersihnya lingkungan disekitar desa. Selain itu berdasarkan wawancara mendalam yang sudah dilakukan kepada 7 informan yang terdiri dari ketua RW, ketua PKK dan ibu-ibu yang mempunyai balita kurang dari 5 tahun mengenai keefektifitasan dan keberlanjutan program yang sudah dijalankan didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat setuju program yang dijalankan dapat merubah pola pikir dan kebiasaan masayarakat dalam mengatasi stunting. Bagi masyarakat Desa tuah negeri, program ini mempunyai dampak yang baik kedepannya dan mereka sepakat untuk melaksanakan kegiatan ini dalam jangka panjang. Menurut keterangan dari ketua PKK, masyarakat saat ini sudah rutin melakukan olah raga melalui senam pagi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu sebagian besar ibu-ibu yang mempunyai balita kurang dari lima tahun sudah mulai memperhatikan makanan yang memiliki gizi seimbang untuk anak mereka serta sudah rutin dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak ke posyandu.

Berdasarkan indikator keberhasilan program maka dapat disimpulkan bahwa program-program yang dijalankan didesa tuah negeri seperti Sosialisasi Pencegahan dan Pengatasan Stunting, Stunting Plus, Gambang Stunting, Go Sehat dan Dashat merupakan sebuah program yang efektif dan efisien dalam mewujudkan desa sehat dan mandiri sehingga dapat mewujudkan desa bebas stunting.

SIMPULAN

1. **Hasil Program:**
   - Program pengabdian masyarakat ini berhasil mengidentifikasi bahwa stunting di Desa Tuah Negeri disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua mengenai gizi anak. Program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat mengenai gizi dan pencegahan stunting.
2. **Kelebihan Program:**
   - Kolaborasi erat dengan ibu-ibu PKK Desa Tuah Negeri memainkan peran penting dalam keberhasilan program, dengan memberdayakan perempuan sebagai motor penggerak utama dalam edukasi dan pemberantasan stunting.
   - Lima program inovatif yang dilaksanakan Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Stunting, STUNTING PLUS, GAMBANG Stunting, PERGI SEHAT, dan

DAHSAT membawa dampak langsung dan praktis bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas gizi anak-anak dan kesehatan keluarga.

3. **Kekurangan Program:**
   - Beberapa kendala dalam aksesibilitas terhadap bahan-bahan gizi lokal serta keterbatasan fasilitas kesehatan di desa menjadi tantangan yang masih perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program.
4. **Kemungkinan Pengembangan:**
   - Program ini memiliki potensi untuk diterapkan di desa-desa lain dalam lingkup Kecamatan Tenayan Raya maupun wilayah yang lebih luas. Dengan dukungan yang konsisten dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya, model ini dapat menjadi contoh yang efektif untuk eliminasi stunting.
5. **Keberlanjutan:**
   - Pemberdayaan masyarakat melalui PKK telah menciptakan fondasi kuat bagi kelangsungan upaya pencegahan stunting. Namun, agar keberhasilan ini berkelanjutan, perlu ada komitmen jangka panjang, baik dalam bentuk pendanaan maupun kebijakan lokal yang mendukung.
6. **Rekomendasi:**
   - Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah setempat dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa program ini terus berlanjut dan bisa direplikasi di desa-desa lain di Indonesia dalam upaya eliminasi stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Z. F., Dulahu, W. Y., & Aulia, U. (2023). Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, *2*(1), 14–21. https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i1.18442

Alamsyah, A. G., Sari, P. M., Hidayati, C., Pradhana, P., Lestari, Z., & Indra, A. P. (2022). Pemanfaatan Ekstrak Daun Kelor (Moeringacae Olievera) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Cinta Raktay Percut Sei Tuan. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, *9*(4), 39–47.

Bariyah, D. K., Uliasari, A., Sidabariba, N. D., Wilma, W., & Pastuty, R. (2024). Pemberdayaan Kader Masyarakat Mencegah Stunting Untuk Pertumbuhan Anak Sehat Di Kota Palembang. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 225–232. https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i2.1626

Dainy, N. C., Ardiani, H. E., Fitri, D. A., Puspitasari, E., & Musdalifa, I. (2023). Pembentukan Tim Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) Dan Intervensi Gizi Cegah Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(1), 636. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12451

Hadiyanto, H., & Alamsyah, A. Z. (2024). *Upaya gerakan masyarakat melalui pendekatan keluarga pencegahan stunting*. *8*(3), 1–6.

Martini, E., Dewi, S. K., & Haryanto, R. D. (2024). *Edukasi keluarga dalam pemanfaatan daun kelor untuk pemenuhan kebutuhan nutrisi pada balita sebagai upaya pencegahan stunting*. *8*(4), 7–8.

Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreming*, *14*(1), 19–28. https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372

Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *2*(1), 1–6. https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54

Wati, S. K., Kusyani, A., & Fitriyah, E. T. (2021). Pengaruh faktor ibu (pengetahuan ibu , pemberian ASI- eksklusif & MP-ASI) terhadap kejadian stunting pada anak. *Journal of Health Science Community*, *2*(1), 13.